

Penerapan Prinsip Konseling Dan Psikotrapidalam Menyampaikan Pesan Dakwah Yang Menengah

Apriansyah Asgap, Putri Ramayanti, Suwandi, Irena Septiantena, Oktavianti Soleha, Zahra Anisya, Azzahra

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Corresponding Email : apriansahasgap@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the application of counseling and psychotherapy principles in conveying medium-sized preaching messages. The research methods used are theoretical analysis and case studies. The research results show that the application of counseling and psychotherapy principles can increase the effectiveness of conveying da'wah messages, help individuals understand religious values better, and facilitate positive behavioral changes. In conclusion, the integration of counseling and psychotherapy principles in delivering da'wah messages has great potential to achieve da'wah goals more effectively and help individuals in the development of their spirituality. In this context, this research shows that this approach can open up new opportunities to increase the effectiveness of da'wah among the middle class.

Keywords: Da'wah Message, Principles of Counseling and Psychotherapy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip konseling dan psikoterapi dalam menyampaikan pesan dakwah yang menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teoritis dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip konseling dan psikoterapi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah, membantu individu untuk memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik, dan memfasilitasi perubahan perilaku yang positif. Kesimpulannya, integrasi prinsip konseling dan psikoterapi dalam penyampaian pesan dakwah memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan dakwah dengan lebih efektif dan membantu individu dalam pengembangan spiritualitas mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas dakwah di kalangan masyarakat menengah.

Kata kunci: Pesan dakwah, Prinsip konsling dan Psikotrapi

Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah, agama yang menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya untuk percaya, menumbuhkan pengertian dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan perintah dianggap sebagai tugas suci yang merupakan tugas setiap muslim. Dengan demikian, setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah. Dalam melaksanakan tugas dakwah, seorang da'i dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keberagaman dalam berbagai hal, seperti pikiran-pikiran, pengalaman, kepribadian, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan usaha dakwah seorang da'i dituntut untuk memahami mad'u yang akan dihadapi. Salah satu bentuk keberhasilan dalam dakwah adalah berubahnya sikap kejiwaan seseorang. Dari tidak cinta Islam menjadi cinta, dari tidak mau beramal saleh menjadi giat melakukannya, dari cinta kemaksiatan menjadi benci dan tertanam dalam jiwanya rasa senang terhadap kebenaran ajaran Islam.

Dakwah bermaksud mengubah sikap seorang mad'u, maka pendekatan psikologis menjadi sesuatu yang sangat penting. Dalam masyarakat modern, kedudukan dan peran psikologi dapat dikatakan sebagai sarana efektif berhasil tidaknya tujuan yang diharapkan, baik secara individu maupun secara kelompok. Di samping itu, psikologi memberikan pula cara-cara bagaimana yang lebih tepat dalam pemecahan masalah-masalah kemanusiaan, baik ia sebagai individu atau sebagai kelompok masyarakat, begitu pula dapat diterapkan dalam masalah agama, khususnya sebagai acuan metodologi dakwah, merupakan suatu yang tidak dapat ditinggalkan (M. Arifin, 1997: 10-12). Dari segi psikologi, dakwah dalam prosesnya dipandang sebagai pembawa perubahan. Dari segi dakwah, psikologi banyak memberi jalan pada perumusan tujuan dakwah pemilihan materi dan penetapan metodenya.

Bagi seorang da'i mempelajari metode psikologi dapat memungkinkan mengenal berbagai aspek atau prinsip yang dapat menolongnya menelaah tingkah laku manusia dengan lebih kritis dan juga dapat memberikan pengertian yang lebih mendalam tentang tingkah laku. Namun, dalam kondisi saat ini banyak da'i yang masih asal-asalan menjalankan dakwahnya tanpa memperhatikan bagaimana keadaan mad'unya. Da'i seringkali menyamaratakan setiap mad'u yang dihadapi, baik dari materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan tidak mengena bahkan dianggap sebagai angin lalu. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan oleh da'i adalah situasi dan kondisi masyarakat obyek khususnya situasi psikologisnya, dimana manusia sebagai makhluk yang mempunyai jasmani dan rohani yang unik.

Proses perubahan dan perkembangan pribadi sasaran (mad'u) dakwah sangat rumit. Da'i yang menghadapinya juga kompleks sehingga memahami kondisi psikologi sangat dibutuhkan dalam proses ini. Adapun yang menjadi fokus dalam studi kepustakaan ini adalah tentang penerapan prinsip konseling dan psikoterapi dalam menyampaikan pesan dakwah yang menengah. Adapun hal yang difokuskan dalam hasil penelitian ini yaitu tentang penerapan prinsip konseling dalam dakwah, penerapan prinsip psikoterapi dalam dawah serta manfaatnya. Proses pelaksanaan penyampaian dakwah tidak terlepas dari faktor bahasa sebagai salah satu alat komunikasi (penyampaian pesan dari Da'i kepada Mad'u). Dalam kenyataannya ketika seorang Da'i terjun ke bidang dakwah, Da'i akan bertemu dengan Mad'u dengan berbagai bahasa dan dialek yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain. Kerena dalam proses dakwah Da'i akan berharap dengan Mad'u yang memiliki bahasa yang beragam, maka seharusnya seorang Da'i mengenal bahkan menguasai bahasa Mad'u tersebut agar komunikasi yang efektif dapat dicapai. Pesan dakwah harus disampaikan dengan hikmah dan pelajaran. Dakwah dengan hikmah telah ditafsirkan oleh sebagian ahli tafsir sebagai perkataan yang tegas dan benar, yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

Menurut Prof. Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, kata hikmah ini tidak hanya terbatas pada definisi tersebut. Hikmah dapat pula diartikan sebagai penggunaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Dalam tinjauan psikologi dakwah, ada tiga faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan dakwah. Menurut Mc Guiere, sebagaimana yang dikutip Ancok dan Nashori, proses perubahan sikap seseorang dari tidak tahu atau tidak menerima suatu pesan ke penerima suatu pesan berlangsung melalui tiga proses di atas. Dimana setiap muslim wajib berdakwah kapan dan dimana saja, namun berdakwah pun memerlukan manajemen dakwah apabila menghadapi suatu majelis atau jamaah besar.

Proses pelaksanaan penyampaian dakwah tidak terlepas dari faktor bahasa sebagai salah satu alat komunikasi (penyampaian pesan dari Da'i kepada Mad'u). Dalam kenyataannya ketika seorang Da'i terjun ke bidang dakwah, Da'i akan bertemu dengan Mad'u dengan berbagai bahasa dan dialek yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain. Kerena dalam proses dakwah Da'i akan berharap dengan Mad'u yang memiliki bahasa yang beragam, maka seharusnya seorang Da'i mengenal bahkan menguasai bahasa Mad'u tersebut agar komunikasi yang efektif dapat dicapai. Tanpa mengenal bahasa Mad'u (sasaran dakwah), maka tugas Da'i sebagai penyampai ajaran Islam tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Sejarah telah membuktikan bahwa Allah selalu mengangkat nabi dan rasul yang diperuntukkan untuk kaum dari kalangan kaum itu sendiri yang memiliki bahasa yang sama. Proses penyampaian dakwah itu di lihat dari sudut psikologi tidaklah sesederhana penyampaian pidato oleh Da'i dan di dengar oleh Mad'u, tetapi mempunyai makna yang luas, meliputi penyampaian energi dalam sistem syaraf, gelombang suara dan tanda-tanda. Ketika proses suatu dakwah berlangsung, terjadilah penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, baik dalam peristiwa penerimaan pesan dan pengolahan informasi,maupun pada proses saling mempengaruhi dari kedua belah pihak.

Metode

Artikel ini merupakan hasil penelitian dengan menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan), yaitu berupa penelitian yang dilakukan dengan meninjau literature dan menganalisis topik yang sesuai dari sumber beberapa jurnal, buku, dokumen, dan sumber lainnya tanpa riset lapangan. Ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh Zed (2014) bahwa penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka yaitu membaca, mencatat, dan mengelolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu data diperoleh dari buku dan jurnal yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik penelitian ini mengacu pada apa yang telah disampaikan Arikunto (2010) dan Sugiyono (2013) yaitu mencari data yang berkaitan dengan hal-hal berupa tulisan, catatan, buku dan sebagainya

Hasil dan Pembahasan

Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh seorang dai atau penceramah kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengajak mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pesan dakwah dapat berupa nasihat, pengajaran, atau pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Pesan dakwah yang menengah berusaha untuk menghindari ekstremisme dan fanatisme dalam menyampaikan pesan agama.

Prinsip konseling dapat diterapkan dalam penyampaian pesan dakwah yang menengah untuk mencapai efektivitas komunikasi antara dai dan masyarakat. Beberapa prinsip konseling yang dapat diterapkan adalah *Pertama*, Empati, Dai perlu memiliki kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, menerima sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang terhadap berbagai macam hal, menjadi pendengar dan penanya yang baik. (Budiningsih, 2008:48). Agar dai dapat menyampaikan pesan dakwah dengan lebih baik dan relevan. *Kedua*, Pendekatan yang tidak menghakimi, Dai harus menghindari sikap yang menghakimi atau menyalahkan masyarakat. Pendekatan yang tidak menghakimi akan membuat masyarakat merasa lebih nyaman dan terbuka untuk menerima pesan dakwah. *Ketiga*, Mendengarkan aktif, Dai perlu

memberikan perhatian penuh kepada masyarakat ketika mereka berbicara. Mendengarkan aktif akan membuat masyarakat merasa dihargai dan penting, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima pesan dakwah. *Keempat*, Menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami, Dai harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau rumit dapat membuat masyarakat kesulitan memahami pesan dakwah.

Prinsip psikoterapi juga dapat diterapkan dalam penyampaian pesan dakwah yang menengah untuk mencapai efektivitas komunikasi. Beberapa prinsip psikoterapi yang dapat diterapkan adalah : *pertama*, Menggunakan pendekatan yang personal. Dai perlu membangun hubungan personal dengan masyarakat agar mereka merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi pengalaman atau masalah yang mereka hadapi. Dengan membangun hubungan personal yang kuat, dai dapat menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif. *Kedua*, Menggunakan teknik refleksi. Dai dapat menggunakan teknik refleksi untuk mencerminkan kembali apa yang dikatakan oleh masyarakat. Hal ini akan membantu masyarakat untuk lebih memahami dan merenungkan pesan dakwah yang disampaikan. *ketiga*, Menggunakan teknik pengajuan pertanyaan. Dai dapat menggunakan teknik pengajuan pertanyaan untuk menggali pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat memotivasi masyarakat untuk berpikir lebih dalam dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. *Keempat*, Menggunakan teknik penguatan positif. Dai dapat menggunakan teknik penguatan positif untuk menguatkan perilaku atau pemahaman yang positif dalam masyarakat. Penguatan positif akan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk terus mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Kesimpulan

Penerapan prinsip konseling dan psikoterapi dalam menyampaikan pesan dakwah yang menengah dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Dengan menerapkan prinsip konseling, dai dapat mencapai efektivitas komunikasi dengan masyarakat melalui empati, pendekatan yang tidak menghakimi, mendengarkan aktif, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Sementara itu, dengan menerapkan prinsip psikoterapi, dai dapat membangun hubungan personal dengan masyarakat, menggunakan teknik refleksi, pengajuan pertanyaan, dan penguatan positif dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan demikian, penerapan prinsip konseling dan psikoterapi akan membantu meningkatkan efektivitas pesan dakwah yang menengah dalam mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Arifin, H. M. (1997). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ancok, Djamludin dan Fuad Anshori. *Psikologi Islam “ Solusi Islam atas Problem – Problem Psikologi”*. 1994. Pustaka Belajar : Yogyakarta .
- Munir, Jamaludin. *Psikologi Dakwah*. 2006. Kencana: Jakarta.
- Mubarak, Achmad. *Psikologi Dakwah*. 1999. Pustaka Firdaus: Jakarta.